

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aspek pokok yang disebut dengan sumberdaya (*resources*) baik sumberdaya alam atau *natural resources* maupun sumberdaya manusia atau *human resources*. Kedua sumberdaya ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Sejarah menunjukkan masyarakat bisa mencapai kemakmuran karena berhasil memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Sumberdaya alam merupakan modal penting dalam pembangunan perekonomian suatu bangsa. Sumberdaya alam dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu sumberdaya alam yang dapat diperbarui (*renewable resources*) dan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbarui (*non renewable resources*). Sumberdaya alam yang tidak dapat diperbarui seperti batubara merupakan salah satu solusi sumber energi alternatif yang saat ini banyak digunakan oleh industri dunia.

Menurut data Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (2016), pada tahun 2015 Indonesia menempati peringkat 5 sebagai produsen batubara di dunia dengan produksi sebesar 241 metrik ton dibawah Cina, Amerika Serikat, India, dan Australia. Walaupun beberapa tahun terakhir ini harga batubara mengalami penurunan yang berimbas kepada besarnya produksi, konsumsi batubara ditingkat domestik terus meningkat, sehingga untuk kedepannya pertambangan batubara tetap menjadi bisnis yang menggiurkan. Adapun Produksi pertambangan batubara Indonesia sembilan tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Produksi, Ekspor, Domestik, dan Harga Batubara

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Produksi (Juta Ton)	217	240	254	275	353	412	474	458	461
Ekspor (Juta Ton)	163	191	198	210	287	345	402	382	366
Domestik (Juta ton)	61	49	56	65	66	67	72	76	87
Harga (USD/Ton)	n.a	n.a	70.7	91.7	118.4	95.5	82.9	72.6	60.1

Jika melihat data diatas walaupun harga batubara terus merosot semenjak tahun 2011, konsumsi batubara ditingkat domestik terus meningkat, hal ini dapat dilihat dari kenaikan konsumsi batubara tingkat domestik semenjak tahun 2008 sampai tahun 2015. Menurut kementerian energi sumber daya mineral, sumberdaya batubara Indonesia sebesar 119.444.56 juta ton dan cadangan batubara Indonesia sebesar 29.078.28 juta ton yang tersebar di 20 propinsi di Indonesia. Besarnya jumlah sumberdaya dan cadangan batubara merupakan modal bagi pemerintah untuk memanfaatkan potensi sumberdaya batubara yang tersedia. Pemberian izin usaha pertambangan kepada pihak swasta merupakan upaya Pemerintah Indonesia untuk memperoleh manfaat dari sumberdaya batubara. Pihak swasta yang mendapatkan izin usaha pertambangan akan melakukan eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya batubara, sehingga pemerintah akan memperoleh pajak dan *royalty*. Hal tersebut tentunya akan memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 2015 realisasi pendapatan negara dari pertambangan batubara baru mencapai 30 triliun dari 52 triliun yang ditargetkan. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga komoditas petambangan dan melambatnya perekonomian global. Sektor ini selain sebagai sumber devisa, juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, sehingga akan berdampak positif dalam ketersediaan pembukaan lapangan kerja. Sektor pertambangan merupakan sektor yang strategis. Selain itu, bagi daerah yang kaya sumberdaya mineral dan bahan tambang, pertambangan merupakan tulang punggung bagi penerimaan daerah tersebut (Djajadiningrat, 2007).

Menurut dinas energi sumber daya mineral provinsi jambi cadangan batubara yang terkira dan terbukti di Provinsi Jambi sebanyak 800 juta matrix ton, dimana kabupaten bungo memiliki cadangan sebesar 1.465.32 juta ton. Kecamatan Jujuhan yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bungo memilki cadangan batubara hipotetik sebesar 133.55 juta ton. Pertambangan batubara merupakan industri yang membutuhkan modal besar dalam operasinya. Selain itu juga membutuhkan tenaga kerja dengan jumlah besar. Sehingga kegiatan pertambangan batubara tentunya akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar dan pemerintah daerah. Bertambahnya jumlah peredaran

uang dan terserapnya tenaga masyarakat lokal sebagai tenaga kerja merupakan suatu hal yang positif bagi perkembangan ekonomi daerah.

Keberadaan perusahaan pertambangan yang melakukan kegiatan eksploitasi batubara akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial bagi masyarakat di sekitar areal pertambangan. Menurut Soemarwoto (2009), dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas baik yang bersifat alamiah, kimia, fisik maupun biologi yang mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat disekitarnya. Akumulasi dampak positif dan negatif dari kegiatan pertambangan batubara memberikan dampak lanjutan berupa dampak sosial bagi masyarakat sekitar areal pertambangan. Dampak sosial yang ditimbulkan berupa bertambah atau berkurangnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana umum. Selain itu dampak sosial juga berpengaruh terhadap perubahan norma dan budaya lokal, kecemburuan sosial serta konflik antara masyarakat dengan perusahaan pertambangan.

Pada dasarnya pemerintah telah mengatur tentang pemanfaatan dan pengelolaan bahan tambang agar tetap lestari dengan mewajibkan setiap perusahaan yang memperoleh izin melakukan reklamasi pada saat penutupan tambang seperti yang tertera pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 78 Tahun 2010 Tentang Reklamasi dan Pasca Tambang serta melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang secara implisit tertera pada UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 dan 2 dan selanjutnya kewajiban tentang tanggung jawab sosial, khususnya subsektor pertambangan umum telah dijelaskan dalam UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara pasal 108 dan 109 yang mewajibkan pemegang IUP dan IUPK untuk menyusun program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (DITJEN MINERBA, 2012).

Pada kenyataannya peraturan tersebut belum sepenuhnya dijalani oleh seluruh perusahaan pertambangan di Indonesia dan secara umum hanya bersifat formalitas. Kegiatan CSR yang umum dilakukan oleh perusahaan pertambangan seperti pengobatan gratis, bantuan dana untuk kegiatan desa dan lainnya. Pada kenyataan, peraturan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut masih banyak

terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya seperti lemahnya pengawasan lembaga pemerintah terkait terhadap perusahaan pertambangan dan kurangnya sumberdaya manusia yang memahami tentang pelaksanaan peraturan tersebut, sehingga merugikan masyarakat yang terkena dampak yaitu masyarakat sekitar areal pertambangan.

Di Kabupaten Bungo sendiri, bahan tambang yang telah dieksplorasi secara serius oleh pemerintah Kabupaten Bungo bekerjasama dengan pihak swasta adalah penambangan batubara. Salah satu penambangan terbesar terjadi di Desa Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan, dengan adanya perusahaan tambang batu bara di Desa Tanjung Belit dengan investasi ratusan miliar menjadikan dinamika kehidupan masyarakat lebih beragam. Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan tambang pada dasarnya dapat dipandang merupakan suatu bentuk konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur ekonomi masyarakat yang sedang berkembang. Akan tetapi perubahan tersebut jika tidak disikapi dengan bijaksana justru akan menimbulkan permasalahan yang baru. Dalam konteks pembangunan wilayah pedesaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan dalam pembangunan pedesaan, dimana pembangunan pedesaan diharapkan dapat mengarahkan masyarakat kepada kebijaksanaan dalam menyikapi dampak eksplorasi tambang batubara.

Berdasarkan keterangan diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Desa Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo .**

B. Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar dampak ekonomi dari kegiatan pertambangan batubara oleh PT KIM terhadap masyarakat lokal.
2. Bagaimana dampak sosial dari kegiatan pertambangan batubara oleh PT KIM

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar dampak ekonomi dari kegiatan pertambangan batubara oleh PT KIM terhadap masyarakat lokal.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak sosial akibat dari kegiatan pertambangan batubara oleh PT KIM.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi untuk para peneliti dengan topik yang terkait dengan penelitian ini dimasa yang akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat Dusun Tanjung Belit tentang dampak penambangan batubara baik dampak positif maupun negatif.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintahan Kabupaten Bungo dalam pembangunan wilayah.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menganalisis nilai manfaat dari dampak ekonomi lokal (*local multiplier effect*) dengan menggunakan pendekatan mengukur arus uang yang beredar akibat dari kegiatan pertambangan.
2. Penelitian ini mengidentifikasi dampak sosial dari kegiatan pertambangan batubara terhadap perubahan sosial.

